

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang diartikan sebagai penilaian. Suchman dalam Arikunto menyebutkan bahwa evaluasi adalah sebuah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan.¹⁴ Sedangkan Stufflebeam dalam Arikunto berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif suatu keputusan.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu kemudian informasi tersebut digunakan untuk mencari alternatif dalam membuat suatu keputusan.

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling terkait dan bekerja secara bersama-sama dengan komponen program lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan.¹⁶

¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Praktis bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2010), Cet. 2, 1

¹⁵ Ibid,...2

¹⁶ Ibid....3

Definisi evaluasi program yang dikemukakan oleh Ralph Tyler dalam Farida Yusuf menyebutkan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah proses pendidikan tersebut telah dapat terealisasi.¹⁷ Evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Evaluasi program dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian target program seberapa tinggi yang sudah dicapai. Indikator dalam evaluasi program tersebut adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.¹⁸

Menurut Sukardi evaluasi program adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai.¹⁹ Sebagaimana kita ketahui bahwa evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan evaluasi. Evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut pelaksanaan program tersebut. Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas.²⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah sebuah proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan serta menyajikan informasi tentang suatu program secara akurat dan objektif sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan. Program yang telah dibuat tidak selamanya efektif ataupun selalu menguntungkan, oleh karena itu perlu adanya

¹⁷ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 3.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi. Aksara, 2016), 17

¹⁹ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5

²⁰ Subari Musa, *Evaluasi Program Pembelajaran dan pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Y-Pin Indonesia, 2005), 8

evaluasi program agar apabila ada kelemahan pada program yang telah dibuat tidak akan terjadi pada program berikutnya.

2. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui capaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.²¹ Menurut Arikunto dan Cepi tujuan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.²²

Tujuan evaluasi menurut Scriven dalam Wijaya menyebutkan bahwa tujuan evaluasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.²³

Dalam mengevaluasi program banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.²⁴

Sukmadinata dalam Wijaya menyebutkan bahwa tujuan evaluasi program adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.
- b. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.

²¹ Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan*...18

²² Ibid,...19

²³ Candra Wijaya, *Pengantar Evaluasi Program*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 7

²⁴ Nia Mei Istiany, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 3, 2019

²⁵ Candra Wijaya, *Pengantar*.....8

- c. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program.
- d. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
- e. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Berdasarkan pemaparan pendapat dari para ahli mengenai tujuan evaluasi program maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil evaluasi program dimanfaatkan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

3. Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi program pendidikan bisa disebut juga dengan kegiatan supervisi. Jika supervisi di lembaga pendidikan objeknya adalah buka dan administrasi , maka evaluasi program dilakukan pada objek lembaga secara keseluruhan.²⁶ Terdapat hubungan antara program dengan kebijakan. Program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan.²⁷

Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu :²⁸

²⁶ Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*21

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011),92.

²⁸ Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*22

- a. Menghentikan program, karena program tersebut dinilai tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu) karena program tersebut berhasil dengan baik maka akan sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.

Roswati dalam Munthe juga memaparkan tentang manfaat dari evaluasi program:²⁹

- a. Memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan
- b. Memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki
- c. Memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti
- d. Memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain
- e. Memberikan masukan dana harus dialokasikan kemana,
- f. Memberikan masukan apakah teori/pendekatan tentang program dapat diterima/ditolak.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program dapat memberi manfaat bagi berlangsung atau tidaknya suatu program. Informasi yang diperoleh dari suatu kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan program yang sedang atau telah dilaksanakan.

²⁹ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015

B. Model Evaluasi CIPP

1. Konsep Model CIPP

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi , dimana suatu tujuan telah dicapai, definisi diatas menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, yang dimana sesuatu dapat dicapai. Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengikuti keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.³⁰

Model evaluasi program pembelajaran tentunya bermacam-macam. Dalam penelitian ini, akan digunakan salah satu dari beberapa model tersebut. Yakni model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam.³¹ Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model evaluasi CIPP memiliki beberapa kelebihan diantara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi mencakup konteks, masukan, proses dan hasil. Tentunya dengan kelengkapan formasi yang dihasilkan oleh model evaluasi CIPP akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan maupun program-program selanjutnya.

CIPP Evaluasi Model pada garis besarnya melayani empat macam keputusan:³²

- a. Perencanaan keputusan yang memengaruhi pemilihan tujuan umum dan khusus.
- b. Keputusan pembentukan atau structuring, yang kegiatannya mencakup pemastian stratetgi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan.

³⁰ Chabib Toha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 1

³¹ Zulfani Sesmiarni, *Model Evaluasi Program Pembelajaran*, (Bandarlampung: Aura Publishing, 2014), 103

³² Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*29

- c. Keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode dan strategi yang hendak dipilih.
- d. Keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.³³

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Stufflebeam dalam Zulfani menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.³⁴ Evaluasi konteks menurut Suharsimi Arikunto, dilakukan untuk menjawab pertanyaan: ³⁵

- a. Kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program
- b. Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program,
- c. Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan
- d. Tujuan manakah yang paling mudah dicapai.

Kemudian menurut tim pengembang MKDP bahwa:

Context (konteks) berhubungan dengan latar belakang atau situasi yang berpengaruh terhadap program didalamnya. Terdapat jenis-jenis tujuan, dan strategi pencapaian yang akan dikembangkan dalam program tersebut. Misalnya (a) kebijakan pemerintah, departemen, unit kerja atau sekolah bersangkutan; (b) sasaran kerja yang ingin dicapai oleh lembaga dalam kurun waktu tertentu; (c) masalah tenaga kerja yang dihadapi oleh lembaga yang bersangkutan dan lain-lain.³⁶

³³ Zulfani Sesmiarni, *Model Evaluasi*,....105

³⁴ Ibid...105

³⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Proram Pendidikan*, 41

³⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, 118

Dalam hal ini contoh *context* dari evaluasi pelaksanaan program kelas unggulan adalah:

- a. Tujuan program kelas unggulan
- b. Legalitas program kelas unggulan
- c. Dukungan lingkungan terhadap kelas unggulan

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Kegiatan evaluasi masukan (*input evaluation*) bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Mulyatiningsih mengatakan “Evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumberdaya manusia, bahan, alat, waktu, tempat dan biaya pelaksanaan program yang telah dipilih”³⁷

Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Komponen evaluasi masukan meliputi: ³⁸

- a. Sumber Daya Manusia
- b. Sarana dan peralatan pendukung
- c. Dana anggaran, dan
- d. Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Program yang baik pasti sudah dirancang mengenai bagaimana jalannya kegiatan dan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai bidang sehingga dapat dengan mudah dilakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program.

Process Evaluation (evaluasi proses) juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses yang menghambat desain prosedur atau implementasinya, merekam dan menilai keterlaksanaan

³⁷ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, 151

³⁸ Zulfani Sesmiarni, *Model Evaluasi*,....106

prosedur kegiatan dan menyediakan bahan informasi untuk menyusun program di masa depan. Metode yang dapat digunakan untuk evaluasi program diantaranya memantau potensi yang menghambat pelaksanaan program, mengantisipasi situasi yang tak terduga pendiskripsian proses implementasi program dan observasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan.³⁹ Dapat dikatakan evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan.⁴⁰

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.⁴¹

Hamdani menyebutkan bahwa,

Product (Prpdik) berkaitan dengan keseluruhan hasil yang dicapai oleh pengembang kurikulum ,termasuk produk dari hasil pembelajaran. Evaluasi terhadap produk meliputi: 1) evaluasi jangka pendek, lebih dikenal dengan(*summative evaluation*) adalah evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar, artinya aspek yang dievaluasi adalah bagaimana peserta didik mampu menyelesaikan sebuah program pendidikan; 2) evaluasi jangka panjang.⁴²

Evaluasi produk dilakukan untuk mengukur hasil dari program yang telah dilakukan. Apakah hasil dari program yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya, dan untuk mengetahui hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

³⁹ Zanal Arifin, *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019, 124

⁴⁰ Zulfani Sesmiarni, *Model Evaluasi ...*107

⁴¹ Ibid...108

⁴² Hamdani Hamid, *Pengembang Kurikulum Pendidikan*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012, 119

2. Kelebihan dan Kelemahan Evaluasi Model CIPP

Menurut Eko Putro Widoyoko model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Selain kelebihan tersebut, di satu sisi model evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi.⁴³

C. Program Unggulan Sekolah

1. Pengertian Program Unggulan

Program Unggulan adalah suatu rangkaian atau langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keunggulan program sekolah berbeda-beda, tergantung kepala sekolah yang mengelola dan guru sebagai ujung tombak dalam mendidik siswa. Melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis. Mulai menanamkan wawasan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi.⁴⁴

2. Program Kelas Unggulan

a. Pengertian Kelas Unggulan

Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.⁴⁵

⁴³ Ibid...109

⁴⁴ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 104

⁴⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006),28

Program kelas unggulan ini diselesaikan dalam waktu 3 tahun, dan mempunyai kurikulum tersendiri, yaitu penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas unggulan ditargetkan mencapai ketuntasan belajar di atas kelas reguler. Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua Stakeholder sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan.

Pada dasarnya bentuk pelaksanaan pendidikan bagi anak yang berprestasi atau di atas rata-rata dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:⁴⁶

- 1) *Acceleration* (percepatan)
- 2) *Segregation* (pengelompokan)
- 3) *Enrichment* (pengayaan)

Segregation adalah pengelompokan atau pengasingan, yaitu siswa disendirikan menjadi kelompok khusus seperti *Ability Grouping* (kelompok kecakapan). *Segregation* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Kelas biasa ditambah dengan kelas khusus. Anak di atas rata-rata mengikuti secara penuh seluruh kegiatan di sekolahnya setelah itu mendapat pelajaran tambahan dalam kelas khusus.
- 2) Mengikuti kelas biasa (regular class) tetapi tidak penuh 100% (hanya $\pm$ 75 %) ditambah dengan mengikuti kelas khusus (special class), karena jumlah jam pelajaran, maka anak di atas masih mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dibutuhkan untuk pengembangan aspek kepribadian, karena jumlah jam belajar yang cukup lama di kelas khusus, anak di atas rata-rata masih memperoleh kesempatan bersaing dengan teman sesama di atas rata-rata.

⁴⁶ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal...*104

⁴⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal..*110-112

- 3) Secara penuh anak di atas rata-rata dimasukkan dalam kelas khusus. Ini berarti guru-guru, kurikulum, metode dan komponen pendidikan yang lain dilaksanakan secara khusus. Pihak guru dapat dengan mudah melakukan tugasnya karena murid yang dihadapi mempunyai tingkat kecerdasan yang sederajat. Pihak murid merasa ada persaingan dengan teman-teman yang memiliki kemampuan seimbang, sehingga dapat mempercepat pelajaran sesuai dengan kondisi mental peserta didik.
- 4) Alternatif terakhir dengan mendirikan sekolah khusus untuk anak di atas rata-rata agar mereka mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri, karena dapat bersaing dengan anak lain yang juga sama-sama super dengan segala fasilitas yang diperlukan.

b. Komponen Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Komponen penyelenggaraan kelas unggulan meliputi bagian yang terdiri dari; input peserta didik, guru, kurikulum kelas unggulan, sumber bahan pembelajaran, proses pembelajaran metode dan strategi, media, sarana dan lingkungan belajar, evaluasi proses dan hasil belajar kelas unggulan.

1) Input Kelas Unggulan

Kelas unggulan seperti yang telah diuraikan pada pengertian kelas unggulan adalah kelas khusus yang menampung peserta didik yang memiliki kebakatan istimewa dan kecerdasan luar biasa. Menurut buku pedoman penyelenggaraan peserta didik kelas unggulan SD, SMP dan SMA, tahun 2003 yang diterbitkan oleh Depdiknas menyatakan bahwa persyaratan akademis masuk kelas unggulan di kelas satu adalah berdasarkan nilai dari SD atau SMP yang ditunjukkan pada saat masuk SMP atau SMA. Adapun persyaratan umum untuk diterima di kelas unggulan, peserta didik harus memenuhi syarat sebagai berikut⁴⁸ :

- a) Tes akademis dengan nilai sekurang-kurangnya adalah 8

⁴⁸ Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi", *Tesis Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, Surakarta, 2009, 24

- b) Tes psikologis peserta didik didasarkan dari hasil pemeriksaan psikologis yang meliputi tes intelegensi umum dan kreatifitas.
- c) Tes Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter

2) Guru Kelas Unggulan

Guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran disekolah. Oleh karena itu diperlukan beberapa cara agar memperoleh guru yang berkualitas, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Seleksi guru kelas unggulan

Untuk mendapatkan guru yang berkualitas, sekolah atau madrasah perlu melakukan rekrutmen dan seleksi guru yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menjelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D4, memiliki kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, serta memiliki sertifikat pendidik.⁴⁹

b) Pengadaan pendidikan dan pelatihan guru

Bentuk pendidikan yang bisa diberikan adalah dengan memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti program magister (S2). Sedangkan bentuk pelatihan bagi guru dapat berupa kegiatan seminar dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru.⁵⁰

⁴⁹ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁵⁰ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 97.

c) Pembinaan Kelompok Kerja Guru

Usaha lain yang dapat dilakukan oleh sekolah atau madrasah dalam pengelolaan guru adalah dengan melakukan pembinaan dan peningkatan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Dengan adanya kegiatan ini maka sekolah atau madrasah mendatangkan *trainer* dari luar untuk melatih dan membina para guru.⁵¹

3) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana belajar yang memuat isi pembelajaran secara umum yang modifikasinya disusun oleh guru berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan.⁵² Subandijah menyatakan bahwa, “kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan, berinteraksi dalam rangka dukungannya untuk mencapai tujuan itu. Adapun komponen tersebut menurut Subandijah dalam Juleha adalah:⁵³

- a) Komponen tujuan merupakan hal yang akan dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah secara keseluruhan meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) disebut tujuan lembaga (institusional).
- b) Komponen isi/materi adalah berupa materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi bidang studi, seperti Matematika, IPA dan sebagainya. Bidang studi tersebut

⁵¹ Ibid,97

⁵² Munifah, *Manajemen Pendidikan & Implementasinya* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 129

⁵³ Siti Juleha dan Eri Hadiana, “Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum”, *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 02, No. 1, 2021, 1-26

disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Bidang- bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan dalam struktur program kurikulum sekolah yang bersangkutan.

- c) Komponen media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menanggapi, memahami isi sajian guru dalam pengajaran. Ketepatan pemilihan media yang digunakan guru akan membantu kelancaran dalam pencapaian tujuan pendidikan (pengajaran).
 - d) Komponen strategi adalah merupakan suatu pendekatan atau metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Strategi pengajaran merupakan cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.
 - e) Komponen proses belajar mengajar adalah merupakan komponen yang sangat penting dalam system pengajaran, sebab melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku padadiri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik secara leluasa mengembangkan kreativitasnya dengan bantuan guru.
- 4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang dapat menunjang proses pendidikan. Sarana pendidikan adalah segala perangkat peralatan, bahan, ataupun perabot yang secara

langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan merupakan segala perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Kelas unggulan tentunya harus ditunjang dengan sarana prasarana kelas yang dikelola dengan baik.

3. Tujuan Program Kelas Unggulan

Menurut Aripin Silalahi, tujuan dari diselenggarakannya kelas unggulan adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Menghasilkan SDM yang berkualitas
- c. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah
- e. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dan menciptakan keunggulan yang kompetitif.

Sedangkan tujuan kelas unggulan menurut Bafadal adalah:⁵⁵

- a. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum
- d. Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik.
- e. Mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁵⁴ Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Jakarta: Sidikalang, 2006), 9

⁵⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 29

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kelas unggulan adalah upaya dari lembaga sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, SDMnya, keprofesionalan tenaga pendidik, menyalurkan bakat, kecerdasan dan potensi siswa melalui pelayanan khusus dan program-program yang terkoordinir.

4. Dasar Pelaksanaan Kelas Unggulan

Dasar hukum utama program unggulan ini yang pertama adalah Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional⁵⁶. Hal ini dapat dilihat pada:

- 1) Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4 yang menyatakan, "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus"
- 2) Bab V pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa, "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya".

Dasar hukum berikutnya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No.34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan / Bakat Istimewa⁵⁷ yang meliputi tujuan pembinaan, tanggung jawab pembinaan, lingkup pembinaan, seleksi, pembinaan berkelanjutan, pemberian penghargaan, hingga tanggung jawab pendanaan.

5. Karakteristik Kelas Unggulan

Berdasarkan petunjuk penyelenggaraan program kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang ditulis kembali oleh Suhartono dan Ngadirun, kelas unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵⁸

- a. Masuk diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung-jawabkan.

⁵⁶ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No.34 Tahun 2006

⁵⁸ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 114.

- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
- f. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai.
- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
- h. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Aripin Silalahi secara lebih detail memberikan acuan tentang kelas unggulan, yaitu:⁵⁹

a. Unggul Potensi Siswa

Siswa yang tergabung dalam kelas unggulan memiliki kapasitas sangat baik sehingga dengan suntikan sedikit saja mereka langsung termotivasi untuk belajar mandiri, sesuai dengan potensi unggulannya. Perspektif potensi siswa unggulan dapat dipandang dengan istilah kecerdasan, dan adapun kecerdasan sendiri dapat dikriteriakan sebagai berikut:

⁵⁹ Aripin Silalahi, Program Kelas Unggulan, (Jakarta: Sikidang, 2006), 4-6

- 1) Cerdas verbal linguistik (*word smart*) yaitu kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.
- 2) Cerdas logis Sistematis (*number smart*), melibatkan keterampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.
- 3) Kecerdasan spasial (*picture smart*) adalah kecerdasan gambar dan visualisasi
- 4) Kecerdasan kinestik jasmani (*body smart*) adalah kecerdasan seluruh tubuh (atlet, penari, pantonim, dan juga kecerdasan tangan.
- 5) Kecerdasan musical (*music smart*) melibatkan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi, mempunyai kepekaan irama, atau sekedar menikmati musik
- 6) Kecerdasan antarpribadi (*people smart*), melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain
- 7) Kecerdasan intra pribadi (*self smart*) adalah kecerdasan memahami diri sendiri, mengetahui siapa diri sendiri
- 8) Kecerdasan naturalis (*nature smart*) melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar.

b. Unggul Kompetensi guru

Guru yang mengajar di kelas unggulan, harus memiliki alat pendidikan, kewibawaan, kasih sayang yang tulus, keteladanan, penguatan ketegasan yang mendidik, serta menguasai secara teknis alat-alat pembelajaran seperti kurikulum, teknologi pendidikan, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Keunggulan kepribadian guru terletak pada terdapat tidaknya alat pendidikan dalam karakternya. Sifat-sifat guru dengan alat pendidikan ini memantapkan dirinya sebagai pendidik. Alat pendidikan ini sangat mendukung keberhasilannya mewujudkan kompetensi menguasai alat pembelajaran. Penguasaan pembelajaran tanpa alat pendidikan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif membangun karakter positif maupun motivasi belajar siswa.

c. Unggul program pembelajaran

Rancangan pembelajaran efektif mewujudkan hasil belajar prima sesuai dengan tujuan kelas unggulan.

d. Unggul Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Tersedianya ruangan perpustakaan, ruang baca yang memadai, ruang diskusi, ruang multimedia, laboratorium sesuai kebutuhan, serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran, seni, dan olahraga.

e. Unggul kemitraan

Maksudnya ialah sekolah, masyarakat, komite sekolah, maupun pemerintah memiliki visi dan semangat yang sama untuk membangun pendidikan bermutu di sekolah

f. Unggul Dukungan Dana

Tersediannya dana serta penggunaan yang relevan untuk kepentingan dukungan kegiatan dan tujuan kelas unggulan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan memiliki karakteristik yang unggul di bidang potensi jiwa , pendidikannya, program pembelajarannya, sarana dan prasarana, kerja sama kemitraan, dan dukungan dana. Selain juga untuk masuk ke kelas unggulan harus melalui seleksi yang ketat